KORELASI KEPATUHAN KUNJUNGAN POSYANDU TERHADAP STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU DUKUH TROWANGSAN, COLOMADU, KARANGANYAR

Yeni Anggraini[1*]
[1]Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
*Korepondensi: yenni.anggrainie@gmail.com

ABSTRACT. *Posyandu is a community-based health service that makes it easier for the community to get basic health services to restore nutrition and reduce malnutrition in toddlers. The purpose of this study was to determine the correlation between compliance with Posyandu visits to the nutritional status of toddlers at Posyandu Dukuh Trowangsan, Colomadu, Karanganyar. The research method used is analytic observational. The research location was carried out at the Trowangsan Hamlet Posyandu, Colomadu, Karanganyar, from May to July 2020. The sample used in this study was accidental sampling with a total of 47 respondents. Data collection on the independent variable (compliance with posyandu visits) was carried out using a questionnaire, while the assessment of the dependent variable (nutritional status of toddlers) was carried out by weighing the toddlers (BB/U). Bivariate analysis was measured using the Chi-Square Tests. The results of the chi-square test analysis show that the result of the calculation of x2count is 31,552 > 5,991 and the probability value is 0.000 <0.05 so Ho is rejected, so there is a relationship between compliance with Posyandu visits and the nutritional status of toddlers.*

Keywords: *Compliance with Posyandu Visits, Toddler Nutritional Status*

ABSTRAK. Posyandu merupakan kesehatan berbasis masyarakat yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkannya pelayanan kesehatan dasar untuk pemantauan status gizi dan untuk mengurangi masalah malnutrisi pada balita. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara kepatuhan kunjungan Posyandu terhadap Status Gizi Balita di Posyandu Dukuh Trowangsan, Colomadu, Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik. Lokasi penelitian dilaksanakan di Posyandu Dukuh Trowangsan, Colomadu, Karanganyar, dilaksanakan pada bulan *Mei s/d Juli 2020*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling dengan jumlah responden 47 responden. Pengumpulan data terhadap variabel bebas (kepatuhan kunjungan posyandu) dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan pengkajian terhadap variabel terikat (status gizi balita) dilakukan dengan melakukan penimbangan balita (BB/U). Analisis bivariat diukur dengan menggunakan uji Chi-Square Tests. Hasil analisis chi-square test menunjukkan bahwa hasil perhitungan χ^2_{hitung} adalah 31.552 > 5.991 dan nilai probabilitas adalah 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak, sehingga terdapat hubungan antara kepatuhan kunjungan Posyandu dengan status gizi balita.

Kata kunci: Kepatuhan Kunjungan Posyandu, Status Gizi Balita

PENDAHULUAN

Salah satu hal penting yang menjadi fokus pembangunan kesehatan Indonesia adalah masalah gizi pada balita. Menurut laporan nutrisi pada tahun 2017, Indonesia termasuk dalam 17 negara, dari 117 negara yang memiliki tiga masalah gizi, yaitu *stunting*, *wasting* dan *overweight* pada balita. (Hurin, 2023)

Kualitas dan kuantitas asupan gizi sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan balita. Untuk mendukung asupan gizi yang baik, perlu didukung oleh kemampuan ibu dalam memberikan makanan yang baik dan kemampuan ibu dalam hal praktik pemberian makan, karena pola makan pada anak memegang peranan penting. (Kusumasyanti, 2021)

Pernyataan tersebut di atas dikuatkan dengan data yang diungkapkan oleh Hurin (2023), dimana dalam surveinya pada bulan Juli tahun 2022 pada salah satu Posyandu di Kabupaten Tuban didapatkan data bahwa dari 10 balita yang mengalami gizi buruk, 4 (40%) balita rutin mengunjungi Posyandu dan memiliki pola makan yang cukup baik, seperti memberikan makanan bergizi seimbang dan tidak sembarangan memberikan jajan dan 6 (60%) balita tidak rutin mengunjungi Posyandu dan ibu atau pengasuh memberikan makan pada balita dengan pola yang buruk, seperti tidak memperhatikan nutrisi yang dikonsumsi anak setiap hari dan membebaskan anaknya untuk makan makanan seperti Ciki (makanan ringan dengan kandungan MSG yang tinggi).

Masalah gizi pada balita dapat memberikan dampak negatif yang dapat memberikan efek yang sangat buruk dalam tumbuh kembangnya. Apabila balita mengalami masalah gizi, maka efek jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sementara itu, efek masalah gizi jangka panjang menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, kekebalan tubuh menurun sehingga balita mudah sakit dan berisiko tinggi mengalami beberapa penyakit seperti diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, kecacatan di usia tua. Hal tersebut berdampak pada kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendah produktivitas ekonomi. (Kemenkes, 2022)

Peran ibu dalam memberikan nutrisi dan pola asuh gizi yang tepat memainkan peranan penting dalam proses pertumbuhan balita, karena makanan mengandung banyak nutrisi, gizi merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan. Gizi erat kaitannya dengan kesehatan dan kecerdasan. Jika balita mengalami gizi kurang, maka balita akan mudah terkena infeksi. Jika balita tidak mendapatkan asupan nutrisi dengan pola makan yang baik, maka pertumbuhan balita tidak akan tercapai dengan baik dan pertumbuhan balita akan terganggu, badan kurus, terjadi malnutrisi, bahkan stunting, sehingga pola makan yang baik juga perlu dikembangkan untuk menghindari terjadinya masalah gizi. (Shiyam, 2022).

Pos pelayanan terpadu atau sering disebut sebagai posyandu adalah suatu wadah atau tempat untuk mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Posyandu memainkan peran penting dalam mengurangi terjadinya masalah gizi pada balita. Keberhasilan dari Program posyandu menuntut ibu aktif untuk membawa anaknya ke Posyandu. Di Posyandu ibu akan mendapatkan informasi-informasi penting terkait bagaimana langkah–langkah dalam memberikan pola asuh gizi yang tepat pada balita. Dalam setiap kunjungan posyandu, balita akan dilakukan pemantauan gizi oleh bidan ataupun kader dengan melakukan penimbangan BB, sehingga status gizi balita akan selalu terpantau. (Shiyam, 2022).

Berdasarakan fenomena diatas maka sebagai perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi penulis tertarik untuk menganalisis "Korelasi Kepatuhan Kunjungan Posyandu Terhadap Status Gizi Balita di Posyandu Dukuh Trowangsan, Colomadu, Karanganyar".

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan desain penelitian jenis penelitian *analitik observational*. Penelitian di lakukan di Posyandu Dukuh Trowangsan, Colomadu, Karanganyar. Waktu penelitian dari bulan Mei s/d Juli 2020. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis korelasi antara kepatuhan kunjungan posyandu terhadap status gizi balita di Posyandu Dukuh Trowangsan, Colomadu, Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang tinggal di Dukuh Trowangsan, Colomadu, Karanganyar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *acidental sampling*, jumlah sampel pada penelitian adalah 47 responden. Instrumen yang peneliti gunakan untuk melakukan pengkajian variabel bebas (kepatuhan kunjungan posyandu) dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan pengkajian terhadap variabel terikat (status gizi balita) dilakukan dengan melakukan penimbangan balita (BB/U). Analisis bivariat diukur dengan menggunakan *Chi-Square Tests*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Balita Laki-laki	18	38.3
Balita Perempuan	29	61.7
Jumlah	47	100.0

Sumber: Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar balita berjenis kelamin perempuan sejumlah 29 balita (61.7%), dan sebagian kecil balita dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 18 balita (38.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan Posyandu

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	36	76.6
Tidak Patuh	11	23.4
Jumlah	47	100.0

Sumber: Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden patuh mengunjungi Posyandu sejumlah 36 balita (76.6%), akan tetapi masih ada 11 balita (23.4%) yang tidak patuh mengunjungi Posyandu.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	39	83
Kurang	7	14.9
Buruk	1	2.1
Jumlah	47	100.0

Sumber: Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar balita masuk dalam kategiri status gizi baik, yaitu sejumlah 39 balita (83 %), akan tetapi masih ada balita yang masuk dalam kriteria status gizi kurang, sejumlah 7 balita (14.9).

Tabel 4. Tabel Silang Kepatuhan Kunjungan Posyandu dengan Status Gizi Balita

Kepatuhan \ Status Gizi	Buruk	Kurang	Baik	Jumlah
Tidak Patuh	1	7	3	11
Patuh	0	0	36	36
Jumlah	1	7	39	47

Sumber: Data Sekunder, 2020

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4 diketahui bahwa semua balita yang patuh melakukan kunjungan Posyandu masuk dalam kategori status gizi baik, sejumlah 36 balita, dari 11 balita yang tidak patuh melakukan kunjungan Posyandu, mayoritas masuk dalam kriteria status gizi kurang, sejumlah 7 balita. Ada 1 balita dengan status gizi buruk dan tidak patuh dalam kunjungan Posyandu.

Tabel 5.Hasil Uji *Chi Square*

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	31.552[a]	2	.000
Likelihood Ratio	29.9942	2	.000
Linear by Linear Association	27.968	1	.000
N of Valid Cases	47		

Sumber: Data Sekunder, 2020

Hasil analisis *chi-square test* menunjukkan bahwa hasil perhitungan χ^2_{hitung} adalah 31.552 > 5.991 dan nilai probabilitas adalah 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak, sehingga terdapat hubungan antara kepatuhan kunjungan Posyandu dengan status gizi balita.

Keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu akan sangat berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, karena salah satu tujuan program posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Untuk mencapai itu semua hendaknya ibu aktif membawa anak balita ke posyandu agar status gizi balitanya terpantau. (Hartini, 2023)

Hasil penelitian tersebut di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hurin (2023), dimana dalam surveinya pada bulan Juli tahun 2022 pada salah satu Posyandu di Kabupaten Tuban didapatkan data bahwa dari 10 balita yang mengalami gizi buruk, 4 (40%) balita rutin mengunjungi Posyandu dan 6 (60%) balita tidak rutin mengunjungi Posyandu.

Pada saat kegiatan Posyandu, banyak sekali informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu/pengasuh balita terkait pemantauan tumbuh kembang balita, pencegahan, deteksi dini dan penanganan serta tindak lanjut. Monica (2021)

Penelitian Aulia (2022) juga menyatakan bahwa keluarga yang rutin membawa balita nya untuk melakukan kunjungan Posyandu, akan mendapatkan dukungan informasi dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara memecahkan masalah yang ada. Sehingga apabila terjadi adanya masalah gizi, maka balita segera mendapatkan penanganan untuk mencegah terjadinya gizi buruk.

Ibu-ibu yang aktif atau patuh berkunjung posyandu dapat mencegah peningkatan jumlah kasus balita dengan masalah gizi melalui upaya deteksi dini status gizi balita setiap bulannya oleh petugas kesehatan dan kader posyandu dalam pemantauan status gizi anak melalui KMS buku balita. (Wulandari, 2022).

Frekuensi kehadiran ibu ataupun keluarga secara rutin di Posyandu sangat mempengaruhi pemantauan status gizi balita. Ibu yang datang ke posyandu akan menerima informasi terbaru tentang kesehatan, termasuk nutrisi yang bermanfaat untuk pola asuh gizi balita. Berbeda dengan balita yang tidak rutin hadir Posyandu, tentu tenaga kesehatan akan sulit memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, serta ilmu yang didapat akan lebih sedikit jika dibandingkan dengan ibu atau keluarga yang sering datang ke posyandu (Dewi, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pentingnya fungsi utama Posyandu, yaitu Posyandu merupakan kesehatan berbasis masyarakat usaha yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkannya pelayanan kesehatan dasar Posyandu untuk pemulihan gizi untuk mengurangi masalah malnutrisi dan dapat menurunkan angka kematian bayi (Kemenkes, 2022).

SIMPULAN

Hasil analisis chi-square test menunjukkan bahwa hasil perhitungan χ^2_{hitung} adalah 31.552 > 5.991 dan nilai probabilitas adalah 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak, sehingga terdapat hubungan antara kepatuhan kunjungan Posyandu dengan status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, Sri. 2022. Determinan Faktor Kepatuhan Kunjungan Ke Posyandu Pada Ibu Balita Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok Sumatera. [online] available at Barat.http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9511/

Dewi, c., nizami, n. H., & agustina, s. (2022). Motivasi ibu dalam kunjungan posyandu balita di wilayah kerja pukesmas calang kabupaten aceh jaya. *Jurnal ilmiah mahasiswa fakultas keperawatan*. 1-8 . [online] available at : https://jim.unsyiah.ac.id/fkep/article/view/20698

Hartini, S., Biyanti D Winarsih., Sri Sunarsih. 2023. Relationship between Family Support and Compliance with Toddler Posyandu VisitsinPlosorejo Village, Randublatung District, Blora Regency. *Menara Journal of Health Science*. Vol 2 (1) : 109 – 120. [online] available at : https://jurnal.iakmikudus.org/article/view/66/48

Hurin, N. M., Miftahul Munir., Aris P Utami., Sholafatul Ulfania. 2023. The Correlation Between Posyandu Compliance and Feeding Patterns with Stunting Incidence in The Working Area of Puskesmas Kerek Tuban East Java, Indonesia. *Journal of Health Research and Technology*. Vol 1(1) : 30 – 35. [online] available at : https://e-journal.saku.co.id/index.php/JHRT/article/download/47/37.

Kemenkes, R. 2022. Profil Kesehatan Indonesia. 2021.

Kusumasyanti, d., & herawati, d. M. 2021. Asupan Gizi dan Pola Makan Anak Stunting Usia 12-23 Bulan di Desa Lokasi Khusus (Lokus) Kabupaten Cirebon. *Journal of the indonesian Nutrition Association*. 10.36457/gizindo.v44i2.446.

Monica, Desy. 2021. Hubungan Pengetahuan, Peran Kader Dan Dukungan Suami Dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita (D/S) Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020. [online] available at : http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2343/1/Desy%20Monica.pdf

Shiyam, R. L., purnaweni, h., & rahman, a. Z. 2022. Pencegahan Stunting Melalui Program Gemarikan oleh Posyandu di Kabupaten Jepara. *Journal of Public Policy and Management Review*. 1-12. [online] available at : 10.14710/jppmr.v11i1.32917.

Wulandari, a., flora, r., & fajar, n. A. (2022). Pengetahuan kader posyandu dalam pelaksanaan deteksi dini stunting. *Jurnal ilmiah universitas batanghari jambi (JIUBJ)*. [online] available at : http://dx.doi.org/-10.33087/jiubj.v22i2.2404.